

Pengaruh kemajuan teknologi informasi terhadap perkembangan akuntansi

Eric Fauzi

e-mail: Ericfauzi1011@gmail.com

Muhammad Visar Sinatrya

e-mail: visar.sinatrya@gmail.com

Nanda Daru Ramdhani

e-mail: ndarur03@gmail.com

Ruhuphy Ramadhan

e-mail: ruhuphyramadhan99@gmail.com

Zaid Muhammad Rasid Safari

e-mail: zaidrasyid77@gmail.com

(Universitas Telkom, Bandung)

ABSTRAK : Teknologi yang berkembang dengan cepat menyebabkan terjadinya perubahan yang signifikan dalam bidang akuntansi. Perubahan tersebut menuntut akuntan untuk terus mengikuti perkembangan yang terjadi serta meningkatkan kompetensinya. Dalam sejarahnya, perkembangan akuntansi dibagi ke dalam tiga era, dimulai dari era bercocok tanam kemudian era industri hingga saat ini yaitu era informasi. Semakin maju teknologi informasi (TI), maka akan semakin banyak pengaruh yang diberikan pada bidang akuntansi. Salah satu pengaruh kemajuan TI dapat dilihat pada perkembangan sistem informasi akuntansi (SIA) dalam hal memproses data, pengendalian intern, serta peningkatan jumlah dan kualitas informasi dalam financial reporting. Perkembangan SIA berbasis komputer dalam menghasilkan laporan keuangan juga membawa pengaruh dalam proses audit. Walaupun pada awalnya sempat memberikan rasa khawatir di kalangan profesi akuntansi, perkembangan TI pada akhirnya memberikan peluang baru bagi profesi akuntansi. Peluang baru yang dapat diraih tersebut seperti audit sistem informasi berbasis komputer, konsultan sistem informasi berbasis komputer dan web trust audit. Kemajuan TI membawa perubahan yang signifikan terhadap perkembangan akuntansi dan juga membawa banyak manfaat baik untuk karyawan maupun perusahaan.

Kata kunci – akuntansi, teknologi informasi, sistem informasi akuntansi, audit.

ABSTRACT : Technology that develops rapidly causes significant changes in the accounting field. These changes require accountants to continue to follow developments and improve their competence. Historically, the development of accounting has been divided into three eras, starting from the farming era and then the industrial era to the present, namely the information age. The more advanced information technology (IT), the more influence it will have on the accounting field. One of the effects of IT progress can be seen in the development of accounting information systems (AIS) in terms of processing data, internal control, and increasing the amount and quality of information in financial reporting. The development of computer-based AIS in producing financial reports also has an impact on the audit process. Although at first it gave the accounting profession a sense of worry, the development of IT in the end provided new opportunities for the accounting profession. The new opportunities that can be achieved include computer-based information system audits, computer-based information system consultants and web trust audits. Advances in IT brought significant changes to the development of accounting and also brought many benefits for both employees and companies.

Keywords – accounting, information technology, accounting information systems, auditing.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi informasi (TI) telah memberikan pengaruh yang luas terhadap peradaban manusia saat ini, khususnya dalam dunia akuntansi, dengan jarak yang semakin dekat dan kebutuhan akan informasi yang semakin cepat, maka kompetensi akuntan harus terus dikembangkan mengikuti *trend* teknologi informasi yang ada (Raywati, 2016). Perkembangan TI tidak hanya berdampak pada dunia bisnis, tetapi juga bidang lain, seperti kesehatan, pendidikan, pemerintahan, dan lain-lain.

Perkembangan teknologi informasi telah membawa dampak bagi kehidupan masyarakat. Sejak komputer ditemukan, saat itu dunia mulai memasuki era informasi yang semakin berkembang. Teknologi informasi dengan komputer sebagai penggerakannya telah mengubah segalanya. Pengolahan informasi berbasis komputer sudah mulai diperkenalkan kepada masyarakat dan hingga saat ini sudah banyak *software* yang dapat digunakan masyarakat sebagai alat pengolah data untuk menghasilkan informasi (Septariani, 2020). Dalam bidang akuntansi, banyak ditawarkan sistem pemrosesan informasi akuntansi berbasis komputer dengan tujuan untuk memudahkan akuntan menghasilkan informasi yang andal, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan teruji (Buana, Ida Bagus Gede Mawang M., 2018).

Akuntan adalah profesi yang kegiatannya berkaitan dengan IT. Perkembangan SIA dan proses audit sebagai akibat kemajuan IT dan perkembangan akuntansi akan membuka peluang bagi akuntan. Kesempatan ini dapat dimanfaatkan oleh akuntan yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang SIA dan audit berbasis komputer. Di sisi lain, akuntan yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang SIA dan audit berbasis komputer akan tergusur karena tidak mampu memberikan layanan yang dibutuhkan oleh klien (Elisabeth, 2019).

Makalah ini membahas tentang pengaruh kemajuan teknologi informasi terhadap perkembangan akuntansi dan selanjutnya membahas perkembangan SIA dan *auditing*. Selain itu, tulisan ini juga membahas peluang bagi akuntan karena perkembangan SIA dan *auditing* karena kemajuan teknologi informasi.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teknologi Informasi

Teknologi merupakan alat yang berguna untuk membantu individu dalam penyelesaian pekerjaan (Handayani, 2017). Menurut (Alannita, 2017), teknologi informasi merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan bisnis. Kehadiran komputer sebagai salah satu wujud kemajuan teknologi informasi memberikan peran yang positif dalam suatu organisasi. Alliyah (2015) menyatakan bahwa teknologi informasi dapat dikatakan suatu rangkaian perangkat keras dan lunak yang dirancang untuk mentransformasi data menjadi informasi yang berguna. Teknologi informasi mempunyai fungsi utama dalam dunia bisnis yaitu pemrosesan informasi, terdapat lima kategori tugas pemrosesan informasi yang mencakup menangkap, menyampaikan, menciptakan, menyimpan, dan mengkomunikasikan.

Hal ini dirancang untuk membantu administrasi dalam kegiatan sehari-hari mereka dan pengambilan keputusan. Pada tahun 1880, komputer untuk sistem akuntansi ditemukan. Selama beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi informasi juga telah mengubah bentuk kegiatan manajemen dan akuntansi di perusahaan, banyak departemen diciptakan seperti departemen teknologi informasi, departemen pemeliharaan teknologi informasi, dan departemen dukungan teknis (Granlund, 2017). Selanjutnya, banyak pekerjaan yang terbentuk karena belokan dari dampak teknologi informasi pada perusahaan dan sistem manajemen dan akuntansinya (James A, 2016). Oleh

karena itu, hasil dari perubahan teknologi informasi dalam profesi akuntansi adalah penciptaan SIA yang telah mengalami beberapa perubahan selama bertahun-tahun. Ini diarahkan untuk mempromosikan operasi dan regulasi operasi ekonomi dan keuangan perusahaan. Bagi sebagian besar perusahaan, sistem akuntansi diperlukan dan perkembangan teknologi harus mengarah pada pembentukan sistem akuntansi terkomputerisasi yang biasa digunakan oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan sistem mereka untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.

Lingkungan teknologi yang semakin maju memberikan perusahaan peluang untuk meningkatkan kinerjanya, sehingga tercipta hubungan yang saling menguntungkan antara teknologi informasi dan kinerja perusahaan. Perkembangan teknologi informasi selama ini meliputi perkembangan infrastruktur dalam aspek teknologi informasi, seperti perangkat keras, perangkat lunak, data serta komunikasi. Infrastruktur teknologi informasi terdiri atas komponen *hardware*, *software*, teknologi penyimpanan data (*storage*), serta teknologi komunikasi. Beberapa penulis mengklasifikasikan teknologi *storage* ke dalam komponen *hardware* sehingga komponen teknologi informasi terdiri atas *hardware*, *software*, dan komunikasi.

2. Sistem Informasi Akuntansi dan Audit

Sistem informasi akuntansi adalah sistem untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan (Romney dan Steinbart 2014). Sistem informasi akuntansi memiliki komponen-komponen sebagai berikut: orang, prosedur, dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, dan *internal control* dan ukuran keamanan. Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang melaksanakan berbagai operasi dalam rangka menghasilkan informasi yang relevan, diantaranya mencatat data ekonomi, memproses dan menganalisa data serta menyajikan informasi kuantitatif dalam bentuk laporan keuangan (Rafli, 2017). Sistem informasi akuntansi bertujuan untuk mengamankan kekayaan/harta perusahaan, memberikan informasi kepada pihak eksternal dan pihak internal untuk keperluan pengambilan keputusan, kegiatan perencanaan dan pengendalian, serta menyimpan data masa lalu untuk keperluan audit (Putri & Endiana, 2020). Perusahaan pada saat ini sudah mulai meninggalkan sistem manual, perusahaan mulai beralih ke Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis komputer (*computerbased system*).

Audit adalah sebuah proses sistematis yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kompetensi dan bersikap independen mengenai perolehan dan penilaian atas bukti secara objektif. Kegiatan ini dilakukan dengan pengumpulan dan penilaian atas bukti-bukti informasi yang dapat dikuantifikasikan dan terkait pada suatu entitas ekonomi tertentu berkaitan dengan pernyataan mengenai tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi. Tujuan kegiatan auditing ini adalah menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta untuk mengkomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pelaksanaan audit yang dilakukan pada perusahaan yang belum menggunakan sistem komputer sebagai alat bantu utama pengolahan data disebut dengan istilah auditing konvensional. Sebaliknya, untuk perusahaan yang unsur utama pengolahan datanya telah menggunakan komputer disebut dengan audit PDE atau EDP audit.

3. Jenis Sistem Akuntansi Informasi

Secara umum, perusahaan menggunakan tiga jenis sistem TI, termasuk sistem tidak otomatis, sistem TI, dan sistem komputer (Ashcroft, 2017).

a. Sistem tidak otomatis

Sistem ini adalah bagian pertama dari sistem akuntansi. Di mana sistem ini menggunakan kertas dan buku yang ditulis di atas kertas, komputer telah menggantikan beberapa catatan kertas dengan struktur pemrosesan elektronik catatan komputer. Sistem yang tidak otomatis

bergantung pada pekerjaan manusia dan padat karya. Sistem manual dapat rentan terhadap kesalahan karena pemrosesan manusia.

b. Sistem transaksi berbasis komputer

Dalam SIA mereka, organisasi menggunakan berbagai bentuk teknologi informasi. Sistem pembayaran berbasis komputer berkembang karena kemajuan teknologi informasi (Fanaean, H., & Farzani, 2018). Data akuntansi disimpan secara independen dari data pemrosesan lainnya dalam sistem ini. Pada titik ini, pekerjaan lebih terbagi untuk menjaga integritas AIS. Pemrosesan informasi sama dengan pemrosesan sistem manual, namun perbedaannya hanya akuntan akan mendaftarkan teks sebagai dasar transaksi di layar komputer, yang dapat diproses secara otomatis (Delawi, 2019). Ada banyak keuntungan dari sistem transaksi mesin, sehingga transaksi dapat dikirim ke rekening tertentu dengan mudah dan dilewati dengan *logging*; catatan transaksi yang komprehensif dapat ditulis untuk diperiksa setiap saat; tinjauan internal dan pemeriksaan perubahan dapat digunakan untuk menghindari kesalahan dan pelacakan, dan pengembangan berbagai macam laporan dapat digunakan.

Pasar menawarkan layanan akuntansi. Modul-modul ini terdiri dari modul-modul aplikasi akuntansi perusahaan. Kit akuntansi dasar mungkin juga memiliki plugin atau modul yang berdiri sendiri. Namun, sebagian besar waktu terdiri dari lebih dari satu modul *QuickBooks* dan *Peachtree* adalah pengingat akan hal ini.

c. Sistem basis data

Sistem ini meminimalkan inefisiensi dan kelebihan informasi. Bentuk proses akuntansi manajemen bisnis menyimpang dari sistem basis data kuantitatif, seperti sistem perencanaan sumber daya perusahaan (ERP). Program ini menangkap informasi keuangan dan non-keuangan dan kemudian menyimpannya dalam database (Ghasemi, M., Shafeiepour, V., Aslani, M., & Barvayeh, 2019). Manfaat dari metode ini mengandung pemahaman pasar bukan hanya akuntansi; membantu mengurangi inefisiensi organisasi dan penghapusan duplikasi data.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif yang tujuannya untuk melihat fakta dan kenyataan secara keseluruhan. Selain itu, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan setting dalam kehidupan yang riil untuk menginvestigasi dan memahami mengapa suatu fenomena bisa terjadi (Fadli, 2021). Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan tinjauan literatur. Tinjauan literatur ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang hasil dari penelitian terdahulu yang erat kaitannya dengan penelitian ini. Informasi tersebut disampaikan dengan cara menghubungkan penelitian dengan literatur yang ada, serta mengisi celah dalam penelitian terdahulu (Wirapraja dan Aribowo, 2018). Tinjauan literatur ini berisi ulasan, ringkasan, serta pemikiran penulis tentang kumpulan dari berbagai sumber pustaka yang diperoleh dari artikel, buku, jurnal, informasi yang diperoleh dari internet, serta data gambar dan grafik tentang topik yang dibahas dalam penelitian (Wirapraja dan Aribowo, 2018).

Pendekatan tinjauan literatur pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh teknologi informasi terhadap perkembangan akuntansi. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder karena didapatkan dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan selama sepuluh tahun terakhir, yaitu periode tahun 2012-2022 tentang pengaruh teknologi informasi terhadap perkembangan akuntansi. Hasil dari penelitian-penelitian tersebut kemudian akan

dianalisis untuk mendapatkan informasi tentang tantangan ataupun peluang bagi akuntan dalam perkembangan akuntansi.

PEMBAHASAN

1. Teknologi Informasi dan Perkembangan Akuntansi

Teknologi informasi muncul karena semakin majunya globalisasi dalam kehidupan organisasi. Contohnya dalam bisnis, semakin keras persaingan bisnis, semakin singkat siklus hidup barang dan jasa yang ditawarkan serta meningkatnya tuntutan selera konsumen terhadap produk dan jasa yang ditawarkan. Teknologi diharapkan mampu menjadi fasilitator dan interpreter. Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi, hampir semua kegiatan organisasi sekarang menggunakan aplikasi yang merupakan hasil dari kemajuan teknologi informasi.

Perkembangan teknologi yang pesat menyebabkan perubahan yang sangat signifikan terhadap akuntansi. Perkembangan akuntansi dibagi ke dalam tiga era, dimulai dari era bercocok tanam kemudian era industri hingga saat ini yaitu era informasi. Hal ini dinyatakan oleh Alvin Toffler dalam bukunya yang berjudul *The Third Wave* (Elliot, 2015).

Era informasi dimulai dengan ditemukannya perangkat yang bernama komputer pada tahun 1955. Pada era ini, pengolahan data dan informasi sudah menggunakan komputer dan pemrosesannya menjadi lebih cepat dan penyimpanan informasi menjadi lebih murah, tidak banyak memakan tempat dan waktu. Salah satu pemanfaatan teknologi dibidang akuntansi adalah SIA. Aktivitas yang harus dilakukan untuk menghasilkan suatu laporan keuangan tidak bertambah ataupun tidak ada yang dihapus. SIA berbasis komputer hanya mengubah karakter dari suatu aktivitas. Penerapan teknologi informasi dalam penyusunan laporan keuangan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan karena dapat memberikan peluang kepada berbagai pihak untuk dapat mengelola dan mengakses informasi keuangan dengan tepat waktu, andal dan akurat. (Mutiana, L., Diantimala, Y., & Zuraida, 2017).

Perubahan proses akuntansi akan mempengaruhi proses audit karena audit merupakan suatu bidang praktik yang menggunakan laporan keuangan sebagai objeknya Tujuan praktik audit untuk memberikan opini terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan yang dihasilkan oleh SIA. Ketika organisasi memperluas penggunaan TI, pengendalian internal sering ditanamkan di dalam aplikasi yang hanya terlibat dalam format elektronik. Ketika dokumen sumber yang masih bersifat tradisional, seperti faktur, pesanan pembelian, arsip penagihan, dan arsip akuntansi, dan lain-lain hanya terdapat dalam format elektronik, auditor harus mengubah pendekatan audit. Pendekatan ini sering disebut dengan *auditing through the computer*. Dari pengujian strategi ketika mengaudit melalui komputer, terbagi menjadi tiga kategori pengujian, yaitu pendekatan data ujian, simulasi paralel, dan pendekatan modul audit tertanam.

2. Peluang Bagi Akuntan

Pada awalnya, perkembangan teknologi yang pesat sempat menimbulkan rasa khawatir di kalangan profesi akuntansi dan calon profesi akuntansi, terutama bagi mereka yang belum siap menghadapi tantangan baru sebagai dampak dari kemajuan teknologi. Salah satu hal yang menimbulkan kekhawatiran yaitu perkembangan teknologi ditakutkan akan menggeser secara keseluruhan peran dari seorang akuntan dalam setiap proses akuntansi. Beragam tantangan yang muncul di era teknologi tidak dapat dihindari sehingga akuntan harus beradaptasi dengan baik untuk menentukan strategi dalam mengatasinya (Shanti dan Kusumawardhany, 2021). Seiring berjalannya waktu, teknologi informasi justru mampu menciptakan hubungan yang baik dengan profesi akuntansi.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin maju membawa manfaat bagi profesi akuntansi seperti memberikan kemudahan dan menghadirkan peluang baru. Peluang bagi akuntan dapat dimaksimalkan oleh para akuntan apabila mereka juga menggunakan strategi dalam bertahan di era perkembangan teknologi yang kian pesat ini. Menurut Putri (2019), terdapat beberapa cara bagi akuntan untuk tetap bertahan di era perkembangan teknologi ini yaitu dengan melakukan harmonisasi teknologi, beradaptasi, serta mengukur aspek yang bisa ditingkatkan dari akuntan tersebut agar dapat dipelajari dan berusaha mengatasi kekurangan yang ada pada diri mereka. Selain itu, menurut Elisabeth (2019), beberapa kemudahan dan peluang baru tersebut di antaranya yaitu:

a. Audit Sistem Informasi Berbasis Komputer

Perubahan proses akuntansi yang disebabkan oleh kemajuan teknologi juga akan mempengaruhi proses audit, sebab audit merupakan suatu bidang praktik yang menggunakan *financial report* sebagai objeknya (Novayanti dan Herliana, 2018). Audit sistem informasi didefinisikan sebagai proses pengumpulan dan penilaian bukti untuk menentukan kemampuan suatu sistem dalam merawat integritas data, mencapai tujuan organisasi secara efektif serta menggunakan sumberdaya secara efisien (Efendi, D. M., Minto, S., & Septiana, 2019). Rangkaian audit ini juga dilakukan untuk mengetahui apakah suatu sistem aplikasi komputerisasi telah diterapkan dengan efektif dan efisien dalam penyelenggaraan informasi berbasis komputer. Seorang auditor perlu menambah pengetahuannya untuk dapat menjalani proses audit berbasis komputer yang kompleks ini sehingga dibutuhkan auditor khusus seperti *Computer Information System Auditor* (CISA). Hal ini menjadi suatu kebutuhan yang mendesak karena untuk menjadi CISA, auditor perlu memiliki kemampuan khusus. Kemampuan tersebut perlu dibarengi dengan pemahaman mengenai *hardware, software, database*, teknologi pengkomunikasian data, serta pengendalian yang berorientasi pada komputer (*Computer Oriented Control*) dan juga teknik audit. Oleh karena itu, audit sistem informasi berbasis komputer merupakan salah satu peluang baru bagi akuntan untuk terus mengikuti perkembangan teknologi sekaligus menambah kemampuan yang dimiliki.

b. Konsultan Sistem Informasi Berbasis Komputer

Peluang lainnya yang timbul berkat perkembangan teknologi selain melakukan audit sistem informasi berbasis komputer yaitu menawarkan jasa konsultan sistem informasi yang juga berbasis komputer. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki klien perusahaan digital dituntut untuk memiliki pengetahuan mengenai *hardware, software*, dan teknologi komunikasi (Duma M Elisabeth, 2019). Akuntan yang terlibat dalam proses ini perlu memahami dengan baik bagaimana transaksi tersebut diproses dan diamankan menggunakan elektronik *webbased system*. Hal itu perlu dipahami baik dalam penyusunannya maupun dalam proses audit laporan keuangannya. Oleh karena itu, akuntan perlu menambah pengetahuannya untuk menambah kompetensi yang dimiliki.

Menurut Elisabeth (2019), jasa konsultan sistem informasi berbasis komputer terdiri dari dua komponen utama, yaitu teknologi yang meliputi *hardware, software*, teknologi komunikasi dan komponen jasa *advise bisnis*. Meskipun pada umumnya akuntan dinilai kurang memiliki kemampuan teknologi komputer, tetapi akuntan memiliki kompetensi lebih baik pada aspek jasa konsultasi bisnis. Dengan bekal kompetensi itu, akuntan akan mampu memberikan jasa konsultasi pada berbagai area yang meliputi perkembangan ekspektasi bisnis yang realistis, pemilihan ahli komputer yang kompeten atau ISP, dan pencegahan pemborosan biaya teknologi yang kompleks. Maka dari itu, jasa konsultasi sistem informasi berbasis komputer merupakan salah satu peluang baru yang bisa dimaksimalkan oleh para akuntan di tengah perkembangan teknologi yang pesat ini.

c. Segel Web trust

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat juga menyebabkan meningkatnya kebutuhan pengguna internet. Dalam hal ini khususnya teknologi informasi berbasis internet yang semakin menginginkan keamanan dan keandalan dalam bertransaksi sehingga kehadiran web trust dapat dikatakan akan semakin diminati. *Web trust* merupakan suatu program yang memberikan jaminan atau perlindungan secara menyeluruh pada suatu bisnis melalui internet dengan membangun kepercayaan dan keandalan dari sebuah website (Duma M Elisabeth, 2019). Sistem yang pertama kali diperkenalkan oleh *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) dan *Canadian Institute of Chartered Accountants* (CICA) ini dihadirkan untuk membangun kepercayaan publik atas transaksi melalui internet. Meskipun saat ini sudah banyak program lain yang juga menyediakan segel jaminan, tetapi *web trust* memiliki kelebihan tersendiri. *Web trust* bersifat internasional dan didukung oleh organisasi profesi dari mancanegara karena fleksibilitasnya dalam mengadopsi peraturan dan ketentuan suatu negara dalam penerapannya.

Dalam rangka memberikan jasa *web trust*, tidak semua akuntan dapat melakukannya. Akuntan publik yang dapat melakukan jasa *web trust* hanya akuntan publik yang sudah memperoleh izin dari pihak yang berwenang. Tanggung jawab auditor dalam melakukan audit *web trust* umumnya mirip dengan audit atas laporan keuangan, hanya saja yang membedakannya adalah cakupannya. Meskipun bentuknya berbeda tetapi konsep yang digunakan dalam audit *web trust* sama dengan audit laporan keuangan. Dengan adanya jaminan ini, akuntan memiliki tantangan sekaligus peluang baru dalam profesi akuntansi.

KESIMPULAN

Lahirnya sistem informasi akuntansi dan audit berbasis komputer menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi berpengaruh terhadap perkembangan akuntansi. Semakin berkembangnya teknologi informasi maka akan diikuti pula dengan berkembangnya sistem informasi akuntansi dan audit. Saat ini sistem informasi akuntansi dan audit berbasis komputer banyak digunakan karena dapat lebih cepat dan efisien dalam memproses, menyajikan dan menganalisis data dan informasi yang dihasilkan. Dengan begitu, kinerja perusahaan dapat meningkat dan kegiatan perusahaan lebih efektif dan efisien. Awalnya perkembangan teknologi informasi akuntansi memberikan rasa khawatir karena dapat menggusur peran para akuntan dalam proses akuntansi. Padahal peluang baru akan muncul bagi para akuntan seiring pengaruh perkembangan teknologi informasi terhadap sistem informasi akuntansi dan audit. Profesi baru yang muncul seperti auditor sistem informasi berbasis komputer (CISA), konsultan sistem informasi berbasis komputer dan jasa assurance webtrust merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan oleh seorang akuntan untuk mengikuti pesatnya kemajuan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alannita, N. P. (2017). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Partisipasi Manajemen, Dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Individu. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6.1(Bali: Universitas Udayana).
- Alliyah, S. (2015). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Keputusan Melalui Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Dengan Saling Ketergantungan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 'Yppi, Volume 01*,(Rembang: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 'Yppi).
- Ashcroft, P. (2017). Implementasi sistem ERP: Implikasi akuntansi dan audit. *Jurnal Pengendalian Sistem Informasi*, 5(1–6).
- Buana, Ida Bagus Gede Mawang M., & N. G. P. W. (2018). Pengaruh kualitas informasi, dan perceived usefulness pada kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(1)(683–713).
- Efendi, D. M., Mintoro, S., & Septiana, I. (2019). Audit Sistem Informasi Pelayanan Perpustakaan Menggunakan Framework COBIT 5.0. *Jurnal Informasi Dan Komputer, Vol. 7 No.*(Lampung: STMIK Dian Cipta Cendikia Kotabumi.).
- Elisabeth, Duma M. (2019). Kajian Terhadap Peranan Teknologi Informasi Dalam Perkembangan Audit Komputerisasi. *Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi, Vol. 3 No.*(Medan: Universitas Methodist Indonesia.).
- Elisabeth, Duma Megaria. (2019). Kajian terhadap peranan teknologi informasi dalam perkembangan audit komputerisasi (Studi Kajian Teoritis). *Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi*, 3(1)(40–53).
- Elliot, R. K. (2015). The Third wave Breaks On The Shores Of Accounting. *Accounting Horizons, June*.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika. Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21* (1(33–54).
- Fanaean, H., & Farzani, H. (2018). Pengaruh jika teknologi informasi terhadap efisiensi sistem informasi akuntansi di industri Hotel. *Jurnal Penelitian Internasional Ilmu Terapan Dan Dasar*, 4 (8)(2408–2414).
- Ghasemi, M., Shafeiepour, V., Aslani, M., & Barvayeh, E. (2019). Dampak teknologi informasi pada sistem akuntansi. *Jurnal Asiapacific Layanan Multimedia Konvergen Dengan Seni, Humaniora, Dan Sosiologi*, 3 (2)(93–106).
- Handayani, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Dan Penggunaan Sistem Informasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol 9, No.*(Surakarta: Universitas Kristen Petra).
- James A, H. (2016). Accounting Information Systems. *Cincinnati: Shout Western College Publishing, 3th editio*.
- Mutiana, L., Diantimala, Y., & Zuraida, Z. (2017). PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN, TEKNOLOGI INFORMASI, KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI PADA SATKER DI LINGKUNGAN KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH UTARA). *Jurnal Perspektif*

Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec, 3(2)(151–167).
<https://doi.org/10.24815/JPED.V3I2.8228>

Novayanti, D., & Herliana, K. (2018). Peran Dunia Pendidikan Untuk Meningkatkan Sistem Informasi Akuntansi dalam Era Big Data dan Revolusi Industri di Indonesia. *Seminar Nasional Inovasi Dan Tren (SNIT)*, 74–79.

Putri, P. A. Y., & Endiana, I. D. M. (2020). PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA KOPERASI DI KECAMATAN PAYANGAN). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2)(179–189). <https://ejournal.warmadewa.id/index.php/krisna/article/view/1433>

Rafliis, mri rini Y. (2017). Pengaruh Pelatihan Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi. *Artikel Ilmiah, Padang: Universitas Negeri Padang*.

Raywati. (2016). Penerapan dan Perkembangan Teknologi Informasi di Bidang Akuntansi dan Manajemen. *Jurnal Warta, Edisi : 47*(Medan: Universitas Dharmawangsa).

Septariani, Z. & D. (2020). Analisis kelebihan dan kekurangan serta kebermanfaatannya menggunakan software accurate, myob, zahir accounting dan penerapannya di Universitas Indraprasta PGRI. *Journal of Applied Business and Economics (JABE)*, 6(4)(341–353).

Shanti, Y. K., & Kusumawardhany, S. S. (2021). Tantangan dan Peluang Profesi Akuntan di Era Milenial. *Jurnal Pengabdian Dharma Masyarakat, Vol. 1 (3)*(207–211).

Wirapraja, A., & Aribowo, H. (2018). Pemanfaatan E-Commerce Sebagai Solusi Inovasi Dalam Menjaga Sustainability Bisnis. *Teknika, Vol. 7 (1)*(66–72).